

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Jalan merupakan prasarana transportasi yang sangat penting untuk perkembangan suatu daerah, yaitu untuk mempermudah memindahkan barang dan manusia dari suatu tempat ke tempat lain. Pembangunan transportasi diarahkan untuk mewujudkan sistem transportasi yang andal, tertib, aman, efisien dalam menunjang pembangunan. Seiring dengan kemajuan teknologi, sistem transportasi di Indonesia sangat berpengaruh untuk menunjang sarana dan prasarana transportasi secara efektif dan efisien. Jalan juga harus diusahakan agar dapat mendorong kearah terwujudnya keseimbangan antar daerah dalam tingkat pertumbuhannya. Semakin tinggi aktifitas untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka makin tinggi kebutuhannya, sehingga beban pada jalan akan bertambah. Hal ini dapat berakibat timbulnya masalah kemacetan, kepadatan, dan antrian.

Pasar merupakan salah satu pusat kegiatan manusia dan juga sebagai jantung perekonomian masyarakat menimbulkan dampak cukup serius terhadap arus lalu lintas jalan disekitarnya, sebagaimana pasar Delanggu yang setiap harinya dipenuhi oleh orang - orang yang melakukan transaksi jual beli beraneka ragam barang maupun jasa angkut. Keberadaan pasar Delanggu sangat strategis karena mudah diakses dengan angkutan kota maupun kendaraan pribadi, juga

dapat diakses dengan kereta api sebab letaknya dekat dengan stasiun kereta api dengan jarak kurang lebih satu kilometer.

Lokasi pasar Delanggu berada di tengah kota Delanggu yang berdekatan dengan pusat pembelanjaan lainnya. Lalu lintas di Jalan Stasiun Delanggu sering terjadi kemacetan khususnya pada waktu hari pasaran jawa yaitu waktu pasaran kliwon dan pahing, karena angkutan kota yang sering berhenti di badan jalan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, serta bahu jalan yang digunakan sebagai tempat berjualan.

Banyaknya para pedagang yang menggelar barang dagangannya di bahu jalan sehingga membuat ruas jalan menjadi menyempit. Diperparah lagi para tukang becak yang memarkirkan becaknya di badan jalan waktu menunggu penumpang.



Gambar 1.1 Badan Jalan Menjadi Tempat Berjualan dan Mangkal Becak

Bahu jalan juga digunakan sebagai lahan parkir. Dikarenakan lahan parkir yang disediakan oleh pengelola Pasar Delanggu tidak mampu menampung jumlah kendaraan pengunjung pasar.



Gambar 1.2. Kemacetan Akibat Parkir di Bahu Jalan

Selain itu tundaan juga terjadi karena penyempitan badan jalan yang dikarenakan adanya kegiatan bongkar muat barang yang dilakukan pada badan jalan. Hal ini mengakibatkan penurunan tingkat pelayanan jalan serta keamanan bagi pengguna jalan itu sendiri sehingga ruas jalan ini perlu diperhatikan terutama pada kelancaran arus lalu lintasnya. Pertumbuhan lalu lintas yang terus meningkat, yang tidak sebanding dengan pertumbuhan jaringan jalan. Meskipun demikian hingga saat ini masih belum ada tindakan pemerintah daerah atau instansi terkait untuk menangani keadaan ini sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan evaluasi tingkat pelayanan pada ruas jalan yang bersangkutan.

1.2. Rumusan Masalah

Kinerja ruas Jalan Stasiun Delanggu terutama pada jam – jam sibuk dirasa sangatlah kurang, dikarenakan akibat angkutan kota yang menaik dan menurunkan penumpang di sembarang tempat. Selain itu fungsi ganda pada badan jalan digunakan sebagai tempat berjualan dan parkir yang mengakibatkan berkurangnya kapasitas jalan.

1.3. Batasan Masalah

Guna memperjelas berbagai permasalahan dan memudahkan dalam menganalisis maka dibuat batasan – batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian hanya dibatasi sepanjang ruas Jalan Stasiun Delanggu, yang diwakili oleh segmen jalan sepanjang 200 meter yaitu disebelah utara pasar Delanggu, karena jauh dengan *traffic light* yang dapat menimbulkan pengurangan kecepatan, sehingga mempermudah proses pengambilan data dan waktu tempuh.
2. Data yang diambil : kondisi geometri, volume lalu lintas, waktu tempuh kendaraan bermotor, dan hambatan samping.
3. Metode analisis kerja lalu lintas menggunakan metode MKJI 1997 untuk analisis kapasitas dan menentukan analisis tingkat pelayanannya berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan nomor KM 14 tahun 2006, Tentang Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas di Jalan.
4. Kendaraan tidak bermotor dianggap sebagai unsur hambatan samping (sepeda, becak, gerobak)
5. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari yaitu Senin, Rabu dan Sabtu dengan jadwal pagi (06.00-08.00 WIB), siang (11.00-14.00) dan sore (16.00-18.00).

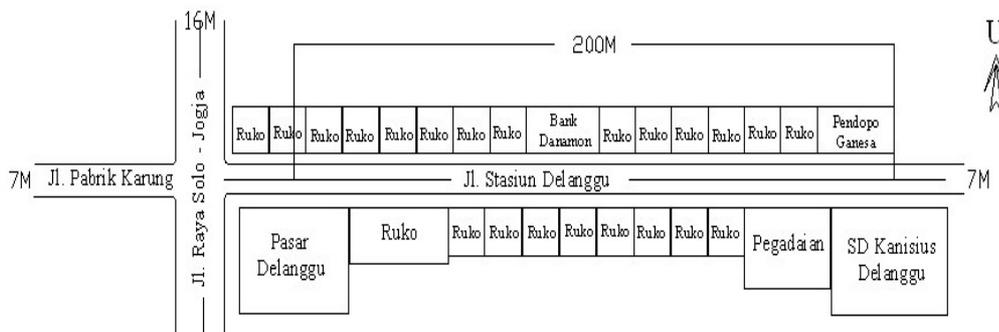
1.4. Tujuan Penelitian

Dari data yang diperoleh di lapangan yaitu berupa volume lalu lintas, waktu tempuh kendaraan, dan hambatan samping. Maka penulis dapat meneliti dan menganalisis, yaitu:

1. Derajat kejenuhan, kapasitas jalan, tingkat pelayanan untuk kondisi saat ini
2. Prediksi kapasitas jalan dan derajat kejenuhan untuk 5 tahun mendatang
3. Solusi / alternatif / pemecahan masalah



Gambar 1.3. Foto Udara Jalan Stasiun Delanggu



Gambar 1.3. Denah Lokasi Penelitian Pada Ruas Jalan Stasiun Delanggu

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah memberikan masukan tentang hasil kajian berupa kondisi lalu lintas di lokasi kepada instansi terkait untuk penanganan operasional ruas Jalan Stasiun Delanggu.